

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pertumbuhan perekonomian sedang berkembang secara pesat, terutama pada bagian keuangan. Oleh karena adanya keadaan tersebut, mengharuskan seluruh masyarakat di Negara berkembang termasuk juga negara Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai masalah keuangan serta bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik.

Menurut berita yang dikutip dari batampos.co.id bahwa Kota Batam merupakan kota yang dimana memiliki biaya hidup ke-5 tertinggi di Indonesia. Sedangkan ibu kota Indonesia yaitu Jakarta tetap menjadi kota yang dimana biaya hidupnya paling tinggi yaitu 7.5 juta rupiah. Ini merupakan hasil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) dimana biaya pengeluaran tidak sebanding dengan gaji, jika pekerja tersebut sudah memiliki status menikah dan memiliki 2 anak, dimana rata-rata pengeluarannya perbulan mencapai 6,3 juta rupiah. Sedangkan gaji UMK (Upah Minimum Kabupaten) di Kota Batam hanya sebesar 3.806.358,00 rupiah.

Menurut kepala BPS, Panusunan Siregar mengatakan bahwa Kota Batam berada pada peringkat 5 besar yang memiliki biaya hidup tertinggi salah satunya disebabkan karena faktor letak geografisnya. Dimana Kota Batam merupakan daerah yang dikelilingi oleh banyak pulau dan karena itu, seluruh bahan logistik yang dibutuhkan kebanyakan diangkut melalui jalur perairan. Hal ini menyebabkan biaya yang perlu dibayarkan oleh penduduk Kota Batam juga tinggi. Dikarenakan jika suplai terlambat, maka harga akan langsung melonjak tinggi. Inilah resiko daerah yang kondisi geografisnya kepulauan. Dari segi

konsumsi sehari-hari, Kota Batam termasuk dalam kota dengan biaya hidup tertinggi. Hampir sekitar 95% kebutuhan masyarakat di kota Batam didatangkan dari luar daerah. Dikarenakan Batam merupakan kota industri, itu sebabnya harga manufaktur lebih rendah, sedangkan kebutuhan sehari-hari lebih mahal dibanding dengan daerah lain. Sehingga sebagian besar kebutuhan didatangkan dari luar daerah sehingga membutuhkan biaya transportasi tambahan.

Tingkat pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan publik terhadap Otoritas Jasa Keuangan merupakan suatu parameter atau tolak ukur suatu indeks

Indeks yang dimaksud berupa literasi keuangan yang sangat penting dan harus transparan terhadap publik. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan dalam finansial sudah merupakan permasalahan yang cukup serius di

Indonesia. Sebanyak 67,8% masyarakat Indonesia menggunakan layanan informasi tentang masalah finansial, tetapi hanya sekitar 29,7% yang mempunyai tingkat kepintaran tentang keuangan.

Literasi keuangan pada lembaga keuangan rata-rata juga masih rendah terutama pada lembaga pasar modal dan lembaga dana pensiun. Ini berarti hanya sedikit masyarakat yang mengerti tentang investasi dan melakukan investasi, serta perencanaan keuangan untuk masa depan terutama saat mereka telah berhenti bekerja dan sudah tidak memiliki *income* setiap bulannya.

Sebagai kota industri, sebagian besar penduduk Batam merupakan pekerja.

Berdasarkan data dari dinas tenaga kerja, dari keseluruhan jumlah penduduk Batam yang berjumlah 1,008,084 (<https://batamkota.bps.go.id/>) terdapat sebanyak 604,831 atau 59,99 persen yang berstatus sebagai pekerja

(<https://disnaker.batam.go.id/>). Sehingga penelitian mengenai perilaku keuangan

atau *financial management behavior* pada pekerja sangat diperlukan terutama di Kota Batam.

Pada penelitian ini sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu pekerja, sebab umumnya para pekerja biasanya sudah mempunyai pekerjaan yang stabil, pendapatan tetap serta pastinya sudah lebih mengenal tentang lingkungan perekonomian dalam dunia nyata dan sudah mempunyai wawasan yang lebih terhadap masalah keuangan bahkan cara mengelola keuangan pribadi dengan baik. Pekerja yang dapat mengendalikan dirinya secara psikologis belum berarti bahwa mereka dapat mengatur uang yang mereka miliki dengan bijak dan baik, sebab pengendalian diri dipengaruhi oleh beraneka macam faktor salah satunya ialah faktor lingkungan. Untuk sekarang ini, setiap pekerja dituntut untuk dapat bersikap teliti dan bijak dalam memakai uang yang dimiliki, terutama bagi para pekerja yang penerimaan gajinya pada awal bulan. Mempunyai wawasan dan pengetahuan yang kurang dalam mengendalikan keuangannya akan mengakibatkan tidak sedikit pekerja menghadapi masalah finansial. Kesulitan terhadap keuangan setiap pekerja diantara lain disebabkan oleh kesalahannya dalam bagaimana manajemen keuangan, maka dari itu, dibutuhkan perilaku dan pengetahuan keuangan yang memadai.

Supaya dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki terhadap keuangan dari diri masing-masing para pekerja dapat dilihat dari bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam mengelola keuangan mereka, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mencari pengaruh pengetahuan finansial, perilaku finansial, kecerdasan finansial, *locus of control*, serta skala pendapatan yang mempengaruhi perilaku manajemen finansial

pekerja Kota Batam. Data yang didistribusikan berupa media *google form* dan ditanggapi oleh responden pekerja Kota Batam.

Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti perilaku manajemen finansial pada para pekerja di Batam dengan memanfaatkan berbagai aspek sebagai variabel-variabel independen. Oleh karena itu, peneliti mengangkat

“Analisis Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Literacy, Income,* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada pekerja di Kota Batam” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Permasalahan Penelitian

Penguraian latar belakang masalah dijabarkan dan dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengetahuan finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial?
2. Apakah faktor kecerdasan finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial?
3. Apakah faktor sikap finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial?
4. Apakah faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial?
5. Apakah faktor *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun keuntungan dari observasi ini sebagai berikut:

1. Guna memahami pengaruh antara pengetahuan finansial terhadap perilaku manajemen finansial.
2. Guna memahami pengaruh antara kecerdasan finansial terhadap perilaku manajemen finansial.
3. Guna memahami pengaruh antara sikap finansial terhadap perilaku manajemen finansial.
4. Guna memahami pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku manajemen finansial.
5. Guna memahami pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku manajemen finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat kontribusi dan kegunaan yang diharapkan dari kasus ini, yaitu:

1. Bagi Publik atau Masyarakat
Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang masalah keuangan sehingga masyarakat memiliki keputusan yang baik, keyakinan serta bijak dalam permasalahan keuangan.
2. Bagi akademis
Menjadi acuan dan referensi kajian studi selanjutnya yang berhubungan dengan *financial management behaviour* serta faktor-faktor yang lainnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam menyederhanakan pengkajian selanjutnya, maka sistematika pengkajian dibagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan bagian bab 1 ini diawali dengan latar belakang, kemudian dengan pembahasan permasalahan serta merumuskan permasalahan hingga tujuan serta memberikan kontribusi dari kajian serta sistematika penulisan riset.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pembahasan pada bab 2 ini penetapan struktur kerangka teoritis berdasarkan konsep gagasan untuk mendukung pengkajian ini. Diawali dengan pembahasan model penelitian terdahulu, kemudian menguraikan tentang variabel yang digunakan yaitu dependen dan independen lalu menentukan perumusan kerangka penelitian serta merumuskan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Penetapan pada rancangan penelitian ini menggunakan metode observasi yang diawali dengan menyusun rancangan studi, lalu menentukan objek studi, mendefinisikan variable dependen dan independen, mengurai teknik pengumpulan informasi, serta merumuskan metode analisa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil uji data meliputi uji statistic dekriptif, kemudian melihat uji kualitas data, serta membahas hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Memberikan kesimpulan hasil kajian studi, kemudian keterbatasan dalam penelitian maupun rekomendasi penelitian berdasarkan kekurangan yang didapatkan.